

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran manusia dalam menjaga alam dari dahulu sangat terjaga sampai pada sekarang ini. Bukti bahwa peradaban itu ada, dimana masyarakat menjaga alam mereka yang dihidupi sebagai kearifan lokal. Seorang dosen di UKDW yang bernama Ashnat Niwa Natar mengatakan bahwa sebuah komunitas dalam daerah tertentu memiliki berbagai kearifan lokal yang melihat secara signifikan manusia dan alam sebagai saudara yang saling menopang, maka mereka harus menjaga dan merawat alam.¹ Melalui kutipan itu, dapat didefinisikan bahwa manusia dan alam memang sebuah ikatan yang tidak dapat terpisahkan. Seperti dalam buku yang ditulis oleh Tim PKWG UI (editor book: Khaerul Umam Noer) menyelidiki fakta bahwa dalam budaya Toraja ada falsafah *Tallu Lolona* yang berarti tiga pucuk kehidupan, yaitu (*Lolo Tau*) Manusia, (*Lolo Tananan*) Tumbuhan, dan (*Lolo Patuoan*) Hewan.² Berdasarkan sejarah penciptaan mengonstruksi bahwa semuanya berasal dari kebudayaan nenek moyang yang sama, dari (*saun sibarrung*). Dari sinilah masyarakat Toraja sangat menjunjung tinggi nilai kelestarian alam dalam budaya mereka.

¹ Asnaht Niwa Natar, "Penciptaan Dalam Perspektif Sumba, Suatu Upaya Berteologi Ekologi Kontekstual," *Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keillahan* no.1 (2019): 428.

² "Prosiding PKWG Seminar Series Tim PKWG UI (Khaerul Umam Noer), "Prosiding PKWG Seminar Series," *Kebijakan Kesehatan Dan Pelibatan Komunitas Dalam Menurunkan AKI/AKB Di Indonesia* (2015): 247-248.

Dalam konteks Toraja, masyarakat suku Toraja tidak menganggap diri mereka sebagai bagian utama dari alam atau paling tinggi dari alam, tetapi justru mereka merasa bahwa masyarakat adalah merupakan bagian dari alam dalam ikatan tali persaudaraan.³ Sebagai kesatuan yang dibungkus dalam ikatan persaudaraan, perlunya menjaga kelestarian alam itu karena manusia dan alam tidak bisa dipisahkan. Masyarakat Toraja meyakini bahwa nenek moyang semua makhluk hidup (manusia, tumbuhan, binatang dan benda lainnya) berasal dari satu rumpun yang sama tetapi berbeda dalam hal fungsi masing-masing ciptaan.

Padang Alla' merupakan sebuah daerah yang masih menjaga dan melestarikan kearifan lokal mereka, terletak di provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten Pinrang, desa Lembang Mesakada yang jauh dari perkotaan. Salah satu yang masih dihidupi sampai hari ini adalah komunitas masyarakat tertentu dalam melestarikan Alam yang disebut *Tokasirondongan*. Masyarakat daerah Padang Alla' sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kelestarian alam. Jelas terlihat bahwa masyarakat di daerah tersebut berkembang pesat secara tradisional sebelum masuk program-program pendidikan dan kesehatan yang modern. Masyarakat di Padang Alla' hidup berdasarkan budaya mereka seiring berkembangnya Zaman. Konsep *Tokasirondongan* tidak pernah diabadikan dalam bentuk naskah atau

³ Yohanes Krimantyo Susanta, *BUNGA RAMPAL Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020). 161.

dokumen tertulis, tetapi konsep ini hanya dilestarikan secara lisan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, mereka berupaya menjaga budaya leluhur agar tidak hilang ditelan zaman.

Tak luput bahwa tentunya masyarakat di daerah Padang Alla' tidak terlepas dari relasi mereka dengan Sang Pencipta. Berdasarkan observasi, selain agama Kristen, Islam, salah satu bentuk kepercayaan yang dimaksud lainnya ialah *Aluk To Dolo* yang disebut *alukta*. *Alukta* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Aluk* dan *Ta*. Kata "*Aluk*" diartikan sebagai ajaran atau agama, dan kata "*Ta*" berarti kita atau bersama.⁴ Oleh karena itu, jika seseorang menyebut kata *alukta* berarti dia berkata 'agama kita'. *Aluk To Dolo* ditransformasi masyarakat Toraja menjadi penyebutan *Alukta* sebagai penghargaan akan *Aluk To Dolo* yang artinya kepercayaan orang-orang terdahulu atau nenek moyang mereka.⁵ Di Padang Alla' *Alukta* merupakan kepercayaan yang ada sebelum agama Kristen.

Secara turun temurun, sikap kecintaan dan kesatuan mereka mulai berubah dengan perubahan keadaan lingkungan di sekitarnya. Seperti masuknya Agama Kristen, pedagang-pedagang rempah-rempah, dan berbagai kebutuhan ekonomi lainnya. Pada perspektif *alukta*, alam adalah hidup dan kehidupan bagi mereka. Sehingga mereka benar-benar menjaga akan kelestarian alam mereka, bahkan mereka sampai melakukan reboisasi,

⁴ Nyoman Yoga Segara et al., "HINDU ALUKTA: Sejarah, Keberadaan, Aktivitas, Dan Dinamikanya Di Tana Toraja, Sulawesi Selatanm," *Hibah Penelitian Kelompok Dosen* Vol.2,No.1 (2019): 75.

⁵ A. Fatmawati Umar, *Laporan Penelitian Etnoarkeologi Di Tana Toraja* (Makassar: Balai Arkeologi, 2004). 46.

penanaman pohon-pohon yang dinilai memiliki arti penting. Tetapi hal tersebut tidak bertahan lama karena banyaknya masyarakat pendatang yang ingin berkeluarga dan menetap di daerah Padang Alla' tersebut. Begitupun kepercayaan-kepercayaan mereka dibarui akan kehadiran Gereja. Setelah sebagian masyarakat menerima agama Kristen, maka banyak juga yang berpaling dan meninggalkan *alukta* tersebut. Banyak orang yang menilai bahwa *alukta* merupakan kepercayaan yang menentang kehadiran Kristen.

Di Padang Alla', pada tahun 2014 perbaikan infrastruktur jalan yang ekspektasinya memperlancar siklus perekonomian masyarakat, malah realitanya justru semakin mempersulit keadaan. Dimana lahan masyarakat yang sebagian diambil untuk memperluas jalan tetapi fatalnya adalah tidak dipondasi beton sehingga terus-menerus terkikis oleh hujan dan mengakibatkan longsor.⁶ Kasus yang sama pun terulang kembali pada tahun 2018, perbaikan jalan kembali dilakukan tetapi hasil yang sama pun terjadi.

Penulis mewawancarai salah satu tim pekabar Injil yang menurutnya 'banyak orang Kristen di daerah Padang Alla' yang tidak menyukai akan kehadiran *alukta* dalam daerah mereka. Padahal nilai ekoteologi justru ditemukan paling banyak dalam kepercayaan *alukta*. Tetapi Pekabar Injil (PI Gereja Toraja, 2003) berusaha memberikan pemahaman dengan menghubungkannya pada Alkitab. Bahwa Allah Sendiri memfirmankan agar

⁶ Matius Duma, "Wawancara oleh Penulis," Padang Alla', Indonesia, 15 Maret 2025.

menjaga alam semesta (Amsal 3:19-22).⁷ Dalam ayat ini Tuhan mengatakan agar kita senantiasa menjaga alam, tidak untuk merusak apalagi berniat menghancurkan. Karena Tuhan menciptakan alam semesta dengan indah dan penuh kasih sayang. Yang menjadi permasalahannya adalah manusia semena-mena membuat alam menjadi tidak baik. Seperti kebakaran hutan yang diakibatkan pembukaan lahan oleh masyarakat setempat pada tahun 2020 di Padang Alla', Pinrang, Sulawesi Selatan, mengakibatkan kebakaran hutan yang dikarenakan api merambat ke hutan lindung. Hutan tersebut berisi pohon-pohon cemara atau dikenal di Sulawesi dengan nama pohon pinus. Pohon pinus dapat menambah penghasilan ekonomi masyarakat karena getahnya disadap dan dijual ke pedagang-pedagang.

Daerah Padang Alla' adalah dahulunya daerah yang diminati para pecinta wisata. Salah satu wisata yang terkenal adalah Villa Don Adei yang terletak di salah satu kampung yaitu Karomba'. Tetapi semakin bertambahnya penduduk, maka mereka begitu tega membuat degradasi lingkungan. Perubahan yang signifikan ini membuat masyarakat dan pendatang mulai kehilangan daya tarik untuk menikmati pemandangan alam. Sehingga objek wisata yang dibuka itu kini telah ditutup akibat perbuatan masyarakat itu sendiri. Yang menarik adalah masyarakat yang sebagian kecil masih memeluk agama *aluk to dolo* berupaya agar kelestarian lingkungan tetap terjaga dalam dimensi *tokasirondongan*. Mereka percaya

⁷ Albertus Lewa, "Wawancara oleh Penulis," Padang Alla', Indonesia, 4 Oktober 2024.

bahwa keberlangsungan hidup manusia ditopang sepenuhnya oleh alam. Hampir seluruh kawasan daerah itu diberi peringatan lewat tanda berupa batu dan kayu yang dipasak atau diikat pada batang kayu agar masyarakat mengetahui bahwa pohon maupun tanah ini tidak boleh diganggu.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji melalui penelitian tentang “*Tokasirondongan: Kajian Ekoteologi dalam pandangan Aluk to Dolo di daerah Padang Alla*” Dalam penelitian ini, penulis menyajikan bagaimana cara menjaga alam dari perspektif kepercayaan *aluk to dolo*. Bahwa alam seharusnya menjadi landasan agar lingkungan tetap terjaga kesehatannya. Tetapi terkadang orang merusak lingkungan mereka karena sebuah kebutuhan ekonomi ataupun pemenuhan kebijakan-kebijakan publik yang belum tentu relevan dengan perkembangan masyarakat. Banyak masyarakat yang menjadikan hutan sebagai lahan pertanian, dan pembukaan akses jalan secara legal. Dari sini penulis akan mengemukakan sebuah kesatuan penduduk daerah Padang Alla’ dalam menjaga dan melestarikannya. Dimana mereka memiliki cara tersendiri dalam merawat alam mereka. Banyak juga yang beranggapan bahwa alam bukan jaminan untuk melangsungkan kehidupan. Tetapi karena kemunculan dari kepercayaan *alukta* sehingga keberlangsungan kehidupan mereka dalam menjaga alam menjadi kebutuhan bagi mereka. Maka dari itu penulis akan memaparkan cara *aluk to dolo* menjaga alam di daerah Padang

Alla'. Salah satu hal yang cukup menarik perhatian adalah melakukan penanaman pohon khusus (contoh: *ato' lamba'*).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis memfokuskan masalah tentang bagaimana konsep *Tokasirongan* dijadikan sebagai basis ekologi dari perspektif *Aluk to Dolo* di tengah berkembangnya peradaban saat ini. Dalam hal ini, penulis melihat kerusakan alam yang disebabkan oleh ketamakan manusia pada ekologi sehingga bencana alam rentan terjadi. Di Padang Alla' termasuk daerah yang kini mengalami krisis ekologi, dahulunya adalah tempat yang cukup dijaga populasi alamnya. Namun hal ini berangsur surut ketika masyarakat dikejutkan dengan kehidupan modern. *Aluk to Dolo* merupakan wadah dari kelestarian alam tersebut melalui konsep *tosangserekan*. Dari konsep inilah kebaruan penelitian dapat ditemukan bahwa *tosangserekan* adalah sebuah konsep yang seharusnya terus dihidupi sebagai kearifan lokal guna mencegah hal-hal yang dapat merusak kehidupan generasi selanjutnya.

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyertakan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber penelitian yang digunakan para peneliti untuk membandingkan suatu

penelitian yang telah dilakukan.⁸ Dari proses inilah penulis akan membandingkan kesamaan dan perbedaan dari penelitian yang sementara dilakukan sehingga akan memunculkan kebaruan untuk layak diteliti.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh John Liku Ada' dengan judul buku "*Aluk to dolo menantikan Kristus*" pada tahun 2014. Terdapat kesamaan dalam penelitian penulis yaitu keduanya hendak menjelaskan kepada pembaca bahwa manusia dan alam adalah suatu ikatan yang tidak terpisahkan sebab mereka adalah "*sangserekan*". Dari hal inilah dapat disimpulkan bahwa jika manusia semena-mena terhadap seisi alam ini, maka sama halnya melecehkan martabatnya sendiri. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode survey serta mengikuti kegiatan praktik-praktik adat.⁹

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Rannu Sanderan, dengan judul "*Tosangserekan, a theological reflection on the integrity of creation in the Torajan Context*". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni keduanya mengkaji tentang konsep kesatuan dalam konteks Toraja.¹⁰ Penelitian ini menekankan pada kesatuan ciptaan yakni manusia dan ciptaan lainnya seperti tumbuhan, binatang serta berbagai benda lainnya.

⁸ Susanti Ratna, *Komunikasi Ilmiah: Strategi Antibingung Menyusun Karya Ilmiah* (Yogyakarta: CV bintang semesta media, 2022). 74.

⁹ John Liku Ada', *Aluk to Dolo Menantikan Kristus*, ed. by Bert Tallulembang (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2014).160.

¹⁰ Rannu Sanderan, "TOSANGSEREKAN, A Theological Reflection on the Integrity of Creation in the Torajan Context," *Jurnal Teologi* (n.d.), OSF Preprint (2021), osf.io/v5u8e.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Yohnatan Mangolo, Imanuel Sampe Toding, Kristanto dengan judul “Konsep Tosangserekan dalam Menjaga dan Memelihara Alam dalam Perspektif Ekoteologi”. Terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yakni keduanya mengkaji nilai-nilai ekologis sebagai sebuah konsep dasar mengantarkan manusia pada pemahaman terhadap alam.¹¹

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Yudha Nugraha Manguju dengan judul “*To Sangserekan* dan Air Sungai Maiting: Upaya Membangun Teologi Ekonomi Berwawasan Ekologis Toraja”. Ditemukan kesamaan pada penelitian penulis yakni keduanya mengkaji konsep *Tosangserekan* yang nya sebagai sebuah konsep upaya membangun Teologi-Ekologi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan kajian pustaka.¹²

Keempat penelitian diatas, sampai saat ini belum ada penelitian yang menggunakan kajian ekoteologi, menjadikan *Tokasirondongan* sebagai basis ekologi berdasarkan perspektif *Aluk to Dolo*. Meskipun beberapa penelitian terdahulu dengan basis agama lokal sudah dilakukan seperti, penelitian Rannu Saneran yang dianggap mumpuni karena selain detail juga kaya data, tetapi tidak membahas terlalu dalam tentang nilai-nilai ekologi dalam *Aluk*

¹¹ Yohnatan Mangolo, Imanuel Sampe Toding, and Kristanto, “Konsep Tosangserekan Dalam Menjaga Dan Memelihara Alam Dalam Perspektif Ekoteologi,” *Jurnal Teologi* 6 (2) (2021): 16–23, <https://doi.org/10.0302/kinaa.v6i2.1983>.

¹² Yudha Nugraha Manguju, “Dunamis : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani *To Sangserekan* Dan Air Sungai Maiting : Upaya Membangun Teologi Ekonomi Berwawasan Ekologis Toraja” 7, no. 2 (2023): 802–821.

to Dolo. Konsep *Tosangserekan* dapat dijadikan pembanding untuk mengerti makna dari *Tokasirondongan* tersebut. Jika Toraja mengenal konsep *Tosangserekan*, di Padang Alla' pun terdapat konsep yaitu *Tokasirondongan* yang tidak kita ketahui apakah searah, sejalan, selaras dengan nilai-nilai ekologis. Hal inilah yang menarik diteliti sebab akan menjadi identitas di daerah tersebut sebelum hilang ditelan zaman.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah bagaimana konsep *Tokasirondongan* menjadi dasar ekoteologi dalam perspektif *Aluk to Dolo*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui, memahami dan menjelaskan tentang konsep *Tokasirondongan* menjadi dasar ekoteologi dalam perspektif *Aluk to Dolo*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian, diharapkan dapat;

- a. Penelitian ini dapat memperkaya teori yang menjelaskan bagaimana konsep *Tokasirondongan* mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan mereka.

- b. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana masyarakat adat dan komunitas lokal mengadaptasi praktik budaya mereka terhadap kondisi ekologis yang berubah.
- c. Penelitian ini dapat memberikan panduan teoritis untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.
- b. Bagi tokoh adat, penelitian ini dapat berperan sebagai jembatan antara pengetahuan tradisional dan praktik modern.
- c. Bagi pendeta, penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai budaya dan ekologi sehingga pendeta dapat menciptakan ruang kolaborasi yang saling menguntungkan dalam menjaga lingkungan dan memperkuat hubungan antar komunitas.
- d. Bagi Penganut *aluk to dolo*, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman dan penghargaan penganut *aluk to dolo* dan dapat lebih aktif dalam melestarikan lingkungan.
- e. Bagi kepala desa, penelitian ini dapat memberikan kepala desa wawasan tentang bagaimana budaya lokal berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam.

F. Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan disusun sebagai berikut;

Bab I : memuat tentang ;

- A. Latar belakang masalah,
- B. Fokus masalah,
- C. Rumusan masalah,
- D. Tujuan penelitian,
- E. Manfaat penelitian, dan
- F. Sistematika penulisan.

Bab II : memuat tentang tinjauan pustaka dan landasan teori terkait dengan topik penelitian meliputi,;

- A. Definisi ekoteologi,
- B. *Tosangserekan* dalam budaya Toraja,
- C. Teori simbol,
- D. Ekologi dari sudut pandang teologi

Bab III : memuat tentang metode penelitian dengan topik;

- A. Jenis Metode Penelitian Dan Alasan Pemilihannya,
- B. Tempat Penelitian Dan Alasan Pemilihannya,
- C. Subjek Penelitian/Informan,
- D. Jenis Data,
- E. Teknik Pengumpulan Data,
- F. Teknik Analisis Data,
- G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data,

Bab IV : memuat tentang temuan penelitian dan analisis dengan topik;

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Analisis Penelitian

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran